

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terutama kualitas ditingkat sekolah dasar menjadi perhatian serius pemerintah. Sejalan dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru melalui sertifikasi diharapkan kinerja guru semakin baik. Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya.

Across the globe, countries are striving to improve education by updating and modifying education to find better solutions to the contemporary challenges of the world. (Fazal et al. 2014:1) Di seluruh dunia, negara-negara berusaha untuk meningkatkan pendidikan dengan memperbarui dan memodifikasi pendidikan untuk menemukan solusi yang lebih baik terhadap tantangan kontemporer dunia.

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, nilai Uji Kompetensi Awal (UKA) terhadap guru di semua jenjang pendidikan, memiliki nilai tertinggi 97,0 dan terendah 1,0 dengan rerata nasional sebesar 47,5 (Suyanto, 2012:1). Nilai ini menunjukkan kompetensi nasional guru Indonesia masih rendah. Hal tersebut tercermin dari pemetaan kompetensi

mengajar guru, penguasaan materi pelajaran, dan keterbatasan penggunaan metode pembelajaran. Keterbatasan kompetensi guru ini secara langsung akan berpengaruh pada kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Avalos (2015:176) mengungkapkan; *The professional development of teachers is studied and presented in the relevant literature in many different ways*. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam literatur yang relevan dalam berbagai cara. Siswa dan guru perlu motivasi, kebanyakan guru mengajar di kelas sering menggunakan metode atau cara mengajar yang kurang kreatif, pemberian motivasi ini untuk mendorong guru lebih semangat lagi dalam segala aktivitas belajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan mutu aktivitas pembelajaran (Ashadi, 2012:540). *To enhance students' engagement and to lessen their amotivation, our strategy has been to work with the teachers of these students.* (Reeve and Cheon 2014:295) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan untuk mengurangi penurunan motivasi mereka, kita melakukan strategi guru dan siswa untuk bekerja sama.

Kementerian Pendidikan dan Budaya melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Tahun 2008 telah mengeluarkan standar pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk SD/MI/SDLB, adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, dan sumber belajar lainnya.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah yang dijadikan tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Kemendikbud, 2009:IV). Melalui KKG, diharapkan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran bisa didiskusikan. Para guru, satu sama lain dapat bertukar pikiran dan pengalaman, atau melakukan *sharing* melalui forum KKG.

Profesionalisme guru erat kaitannya dengan kinerja guru dalam mengajar. Pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru telah disebutkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran.

The volume stated that all images of people are gleaned from observation (Han, 2015:2016). Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Purwodadi terungkap bahwa masih ada guru yang merupakan lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Hal ini tentunya akan berpengaruh bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau pendidikan diploma empat. Dampak dari belum tercapainya kualifikasi akademik bagi

guru SD di Kecamatan Purwodadi adalah terdapat guru yang masih belum kompeten dan belum bisa memaksimalkan penggunaan media internet dalam mencari dan menemukan variasi alat peraga pendukung yang dibutuhkan dalam pengenalan alat peraga kepada peserta didik yang merupakan salah satu media penting dalam merangsang kecerdasan anak pada tingkat dasar. Kendala-kendala di atas tentu dapat dikurangi jumlahnya apabila program pengembangan guru yang dalam hal ini Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat berjalan dengan baik. Kelompok Kerja Guru dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Dari temuan-temuan di atas dapat diduga bahwa pelaksanaan KKG di Kecamatan Purwodadi belum sampai pada permasalahan guru mengenai pelaksanaan proses *transfer of knowledge* di kelas. Kenyataan tersebut semakin kuat karena dari hasil observasi terungkap bahwa pelaksanaan KKG di Kecamatan Purwodadi terkadang hanya dilakukan satu kali dalam sebulan, bahkan sekali dalam dua bulan. Hal ini sudah sangat jauh dari rambu-rambu pelaksanaan KKG yang mengamanatkan untuk melaksanakan KKG sebanyak 2 kali dalam satu bulan atau dua minggu sekali (Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, 2009:8).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Tingkat Pendidikan, Motivasi Dan Aktivitas Kegiatan KKG Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Purwodadi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka fokus penelitian yang diteliti adalah kontribusi tingkat pendidikan, motivasi dan aktivitas kegiatan KKG terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII kecamatan Purwodadi dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi tingkat pendidikan, motivasi dan aktivitas kegiatan KKG terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi.
2. Kontribusi secara simultan tingkat pendidikan, motivasi dan aktivitas kegiatan KKG terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan wilayah penelitian dan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal, maka dalam penelitian ini, Peneliti hanya membatasi lingkup penelitian pada faktor tingkat pendidikan, motivasi dengan aktivitas kegiatan KKG dan kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi ?
2. Apakah motivasi memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi ?

3. Apakah aktivitas kegiatan KKG memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi ?
4. Apakah tingkat pendidikan, motivasi dan aktivitas kegiatan KKG memberikan kontribusi secara simultan terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai dabin VIII Kecamatan Purwodadi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi.
2. Kontribusi motivasi terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi.
3. Kontribusi aktivitas kegiatan KKG terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai Dabin VIII Kecamatan Purwodadi.
4. Kontribusi secara simultan tingkat pendidikan, motivasi dan aktivitas kegiatan KKG terhadap kinerja guru SD Dabin I sampai dabin VIII Kecamatan Purwodadi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain bagi pemerintah, Kepala sekolah, dan guru.

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan khasanah intelektual di dunia pendidikan dan kinerja guru.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan: sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya di sekolah, khususnya di SD kecamatan Purwodadi.
- b. Kepala Sekolah: sebagai masukan dalam rangka untuk mengambil kebijakan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Guru: sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi dan kinerjanya terutama dalam penyampaian pelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan harapan.